

Pemberdayaan Literasi Dan Numerasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswadi Sd Negeri 17 Tanjung Selamat

Tri Indah Rezeki¹, Irwan², Rakhmat Wahyudin Sagala³, Rabukit⁴, Euis Indah Kesuma Ningsih⁵

¹Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Budidaya, Binjai, Indonesia

²Pendidikan Matematika, STKIP Budidaya, Binjai, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁴Administrasi Pendidikan Matematika, STKIP Budidaya, Binjai, Indonesia

⁵Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹trindah.rizky@gmail.com, ²irwanmedan1960@gmail.com, ³rakhmatwahyudin@umsu.ac.id,

⁴rabukitdamanik21@gmail.com, ⁵euis.indahkesumaningsih@uinsu.ac.id

Abstrak

Program pemberdayaan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SD Negeri 17 Tanjung Selamat dirancang untuk secara langsung menangani tantangan yang dihadapi siswa dalam kemampuan dasar membaca, menulis, dan matematika. Program ini dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang memprioritaskan keterlibatan siswa secara langsung melalui berbagai metode pengajaran yang inovatif. Selain itu, program ini juga menekankan penggunaan media dan teknologi untuk memperkaya proses belajar mengajar, serta melibatkan orang tua dan komunitas dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan suportif. Metode yang digunakan meliputi pelatihan guru, penyediaan alat bantu belajar, dan program interaktif yang dirancang untuk memotivasi siswa. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa, dengan skor tes yang lebih baik setelah program diterapkan. Guru dan orang tua juga menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan holistik. Penggunaan teknologi terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sementara dukungan komunitas membantu memperkaya sumber daya pendidikan. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 17 Tanjung Selamat melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan akademik dan keterampilan berpikir kritis siswa

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Pendidikan, Pemberdayaan, Teknologi, Komunitas.

Abstract

The literacy and numeracy empowerment program implemented at SD Negeri 17 Tanjung Selamat was designed to directly address the challenges faced by students in essential reading, writing, and mathematics skills. The program was developed with an active learning approach that prioritizes direct student engagement through various innovative teaching methods. In addition, the program also emphasizes the use of media and technology to enrich the teaching and learning process and involve parents and the community in creating a holistic and supportive educational environment. The methods used include teacher training, provision of learning aids and interactive programs designed to motivate students. The program results showed significant improvements in students' literacy and numeracy skills, with better test scores after the program was implemented. Teachers and parents also engaged more, creating a supportive and holistic learning environment. Technology has proven effective in making learning more exciting and interactive. At the same time, community support helps enrich educational resources. In conclusion, the program has succeeded in improving the quality of education at SD Negeri 17 Tanjung Selamat through a comprehensive and collaborative approach, providing a solid foundation for students' academic development and critical thinking skills.

Keywords: Literacy, Numeracy, Education, Empowerment, Technology, Community.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi ini, literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan. Literasi mencakup kemampuan membaca dan menulis dengan baik, sedangkan numerasi mencakup kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kedua kemampuan ini tidak hanya menjadi pondasi utama dalam pencapaian prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kemampuan literasi memungkinkan siswa untuk memahami informasi tertulis dengan lebih baik, mengevaluasi sumber informasi, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif. Sementara itu, numerasi membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan angka, menginterpretasikan data, dan membuat keputusan berdasarkan analisis kuantitatif. Secara sederhana, literasi adalah kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian. Literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis bacaan dan memahami konsep dibalik bacaan tersebut. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan/angka dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di rumah, di pekerjaan, dan partisipasi dalam masyarakat, serta sebagai warga negara, dan juga kemampuan untuk menginterpretasikan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020), masih banyak siswa di Indonesia yang memiliki tingkat literasi dan numerasi yang rendah. Hal ini menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, di mana banyak siswa yang belum mencapai kompetensi dasar yang diperlukan untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari. Data ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi dan numerasi dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas, berpartisipasi dalam diskusi, dan memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru.

Salah satu penyebab rendahnya tingkat literasi dan numerasi di kalangan siswa adalah kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas. Banyak sekolah di daerah terpencil yang tidak memiliki perpustakaan yang memadai, buku-buku bacaan yang sesuai, atau guru yang terlatih untuk mengajarkan literasi dan numerasi dengan efektif. Selain itu, metode pengajaran yang kurang inovatif dan tidak menarik juga dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas literasi dan numerasi di sekolah-sekolah.

Literasi matematika sering dipandang bagian dari literasi numerasi. *Mathematical literacy* yang menurut OECD (2022) dan literasi numerasi di Indonesia memiliki makna yang sama. *Mathematical literacy* adalah kemampuan individu untuk berpikir secara matematis dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan konsep matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Literasi matematika terdiri konsep, prosedur, fakta, dan alat untuk menjelaskan, menggambarkan, dan memprediksi suatu fenomena. Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menimplementasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung yang berkaitan dalam kehidupan nyata serta kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang berada di sekitar kita (Han et al., 2017). Kajian ini membahas kemampuan literasi numerasi yang seharusnya dimiliki siswa.

Peningkatan literasi dan numerasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat. Orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan literasi dan numerasi anak-anak mereka di rumah melalui kegiatan seperti membaca bersama, bermain permainan matematika, dan memberikan dukungan emosional yang positif. Selain itu, masyarakat juga dapat berkontribusi dengan menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, seperti taman baca, klub matematika, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dalam konteks global, literasi dan numerasi juga menjadi indikator utama dalam mengukur kemampuan siswa secara internasional. PISA (Program for International Student Assessment) adalah salah satu program yang secara rutin menilai kemampuan literasi dan numerasi siswa di berbagai negara. Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 73 dari 78 negara yang berpartisipasi. Perolehan skor literasi numerasi adalah 379 dengan rata-rata skor internasional 489 (Qadry et al., 2022). Hasil ini sering digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan di masing-masing negara dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Negara-negara dengan tingkat literasi dan numerasi yang tinggi cenderung memiliki sistem pendidikan yang lebih baik dan siswa yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi dan numerasi merupakan investasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia.

Kondisi Literasi dan Numerasi di Indonesia

Menurut laporan PISA (Program for International Student Assessment) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat yang rendah dalam hal literasi dan numerasi di antara negara-negara anggota OECD. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Laporan tersebut mengungkapkan bahwa banyak siswa Indonesia yang kesulitan dalam memahami teks yang kompleks dan menyelesaikan masalah matematika dasar (OECD, 2018). Masalah ini mencerminkan kekurangan dalam sistem pendidikan yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkompetisi di tingkat global. Rendahnya tingkat literasi dan numerasi ini juga dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar kerja di masa depan. Masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah. Mereka masih tidak mampu mengerjakan soal perhitungan aritmatika yang tidak menggunakan bilangan cacah atau soal yang instruksinya tidak gamblang dan terinci dengan baik.

Secara lebih mendalam, laporan PISA 2018 menyoroti beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya peringkat literasi dan numerasi Indonesia. Salah satunya adalah ketidakmerataan kualitas pendidikan di berbagai daerah. Sekolah-sekolah di perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku, teknologi, dan guru yang berkualitas, dibandingkan dengan sekolah-sekolah di pedesaan atau daerah terpencil. Ketidakmerataan ini menyebabkan kesenjangan besar dalam pencapaian akademik antara siswa di kota dan di desa. Selain itu, pendekatan pengajaran yang kurang efektif dan cenderung berpusat pada hafalan daripada pemahaman konsep juga menjadi faktor yang menghambat perkembangan literasi dan numerasi siswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan masyarakat juga memainkan peran penting dalam perkembangan literasi dan numerasi siswa. Di banyak kasus, kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka, baik karena kesibukan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya literasi dan numerasi, dapat menghambat perkembangan kemampuan dasar ini. Masyarakat juga perlu mendukung budaya literasi dan numerasi melalui kegiatan yang memperkaya pengalaman belajar siswa, seperti program membaca di komunitas, klub matematika, dan akses ke perpustakaan umum. Dengan demikian, peningkatan literasi dan numerasi membutuhkan upaya kolektif dari semua pihak yang terlibat, baik pemerintah, sekolah, orang tua, maupun masyarakat luas.

Pentingnya Pemberdayaan Literasi dan Numerasi

Pemberdayaan literasi dan numerasi merupakan upaya penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemberdayaan ini tidak hanya terbatas pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Pendidikan literasi dan numerasi yang efektif membutuhkan pendekatan holistik di mana semua pihak yang terlibat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik, metode pengajaran yang inovatif, serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran siswa (Fisher, Frey, & Hattie, 2016).

Guru memegang peran kunci dalam pemberdayaan literasi dan numerasi. Mereka harus diberikan pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan strategi pengajaran yang efektif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, guru juga perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk mengidentifikasi dan menangani berbagai kesulitan belajar yang mungkin dihadapi siswa. Interaksi yang positif antara guru dan siswa sangat penting untuk memotivasi siswa dan membangun kepercayaan diri mereka dalam menguasai literasi dan numerasi. Selain itu, penilaian yang berkelanjutan dan umpan balik konstruktif dari guru dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arah yang jelas untuk perbaikan.

Kemampuan literasi numerasi menjadi salah satu dari enam kemampuan dasar yang menjadi prasyarat dan keterampilan hidup di abad 21. Pada tahun 2006 UNESCO telah menyatakan keterampilan literasi numerasi sebagai salah satu penentu kemajuan sebuah bangsa (Han et al., 2017). Hal inilah menjadi landasan penting kemampuan literasi numerasi wajib dimiliki oleh siswa karena merupakan kompetensi minimum yang dapat menentukan kemajuan suatu bangsa serta keterampilan hidup di abad ke-21. Penilaian literasi numerasi bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam berbagai konteks yang relevan bagi individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia secara tingkat global.

Orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam pemberdayaan literasi dan numerasi. Partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, seperti membiasakan membaca di rumah dan mengajarkan konsep matematika dasar, dapat memperkuat pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Program komunitas seperti klub membaca, perpustakaan keliling, dan lokakarya numerasi dapat menyediakan sumber daya tambahan dan kesempatan belajar yang memperkaya pengalaman siswa.

Selain itu, dukungan dari berbagai sektor masyarakat, termasuk lembaga swadaya masyarakat dan perusahaan, dapat membantu menyediakan fasilitas dan program yang mendorong peningkatan literasi dan numerasi. Dengan kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta ekosistem pendidikan yang mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih baik bagi siswa. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk:

1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.
2. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, bagan dan lain-lain.
3. Menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksikan (memperkirakan) dan mengambil keputusan

Tujuan Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian masyarakat yang berjudul "Pemberdayaan Literasi dan Numerasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SD Negeri 17 Tanjung Selamat" bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pendekatan yang inovatif dan partisipatif. Program ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan mereka di masa depan.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam program ini meliputi pendekatan pembelajaran aktif, penggunaan media dan teknologi, serta keterlibatan orang tua dan komunitas. Pembelajaran aktif adalah strategi yang sangat efektif karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Dengan metode ini, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi, menyelesaikan masalah, dan melakukan kegiatan kolaboratif yang memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini berbeda dengan metode pengajaran tradisional yang cenderung pasif, di mana siswa hanya menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama di antara siswa (Snow & Matthews, 2016).

Pelaksanaan abdimas dilaksanakan dengan beberapa Langkah, yakni: (1) survey awal untuk melihat situasi dan kondisi audiens terkait dengan masalah yang akan diselesaikan. Hasil survey ini akan dijadikan sebagai bahan analisis situasi subyek PKM yang pada akhirnya nanti dapat melihat kebutuhan dari mitra. (2) rencana pelaksanaan, pada tahapan ini tim pelaksana melakukan penyusunan bahan PKM, menyusun peralatan yang diperlukan, menyusun jadwal pelaksanaan, dan menyusun pembagian tugas dan peran masing-masing anggota tim. (3) pelaksanaan kegiatan, pada tahapan ini dilakukan dengan kegiatan ceramah, simulasi, dan implementasi. Pada kegiatan ceramah tim melakukan mengarahkan dan bimbingan tentang konsep isi PKM, pentingnya pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa, dan metode pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dengan sudah disampaikan metode pelaksanaan, audiens diajak melakukan simulasi pengembangan kemampuan literasi dan numerasi sampai audiens dapat mengimplementasikannya secara mandiri. Setelah itu audiens ditugaskan untuk melakukan implementasi kepada siswanya. (4) pendampingan, tahapan ini dilaksanakan saat audiens mengimplementasikan pengembangan kemampuan literasi dan numerasi sehingga hasilnya optimal. Dan yang terakhir (5) evaluasi, tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi seluruh rangkaian PKM mulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan. Tujuan kegiatan evaluasi adalah untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang ada pada setiap tahapannya. Hingga mendapat umpan balik yang akan ditindak lanjuti.

Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran literasi dan numerasi menawarkan banyak keuntungan. Teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak pendidikan dan aplikasi interaktif, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, program matematika berbasis komputer dapat memberikan latihan yang disesuaikan dengan kemampuan individu siswa, sementara aplikasi membaca dapat menyediakan buku digital dengan fitur interaktif yang meningkatkan keterlibatan dan minat siswa. Selain itu, media visual seperti video dan animasi dapat menjelaskan materi yang sulit dengan cara yang lebih mudah dimengerti dibandingkan dengan teks tertulis saja (Clements & Sarama, 2011). Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia digital yang terus berkembang.

Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam program ini juga merupakan faktor kunci keberhasilan. Orang tua dapat dilibatkan melalui kegiatan yang dirancang untuk membantu mereka mendukung pembelajaran literasi dan numerasi di rumah. Misalnya, orang tua dapat diberikan pelatihan tentang cara membaca bersama anak-anak mereka atau membantu mereka dengan tugas matematika. Selain itu, komunitas dapat berperan dalam menyediakan sumber daya tambahan dan mendukung program literasi

dan numerasi melalui berbagai inisiatif, seperti perpustakaan komunitas, klub belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan dari orang tua dan komunitas menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana siswa merasa didukung tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan dalam masyarakat (Epstein, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada data awal yang diperoleh dari survei yang dilakukan di SD Negeri 17 Tanjung Selamat. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh para siswa dalam hal literasi dan numerasi. Data yang dikumpulkan meliputi kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, survei juga mencakup wawancara dengan guru untuk memahami tantangan dalam mengajar keterampilan ini. Data awal ini menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa masih kesulitan dalam membaca teks sederhana, dan lebih dari 50% siswa menghadapi masalah dalam menyelesaikan soal-soal numerasi dasar.

Dari data yang terkumpul, analisis situasi menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di kalangan siswa. Data ini menjadi dasar untuk merumuskan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kebutuhan ini tidak hanya terkait dengan keterampilan akademik, tetapi juga dengan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi ujian dan tantangan pendidikan lainnya. Data juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa datang dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu, yang berpotensi mempengaruhi akses mereka terhadap sumber daya pendidikan yang memadai.

Berdasarkan analisis data, tim pelaksana merancang bahan PKM yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Data hasil survei digunakan untuk menyusun materi pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, materi literasi dirancang untuk mengatasi kesulitan membaca dengan menggunakan cerita bergambar yang menarik. Sementara itu, materi numerasi disusun dengan pendekatan yang lebih visual untuk membantu siswa memahami konsep matematika dasar. Data juga membantu dalam menentukan peralatan yang diperlukan, seperti buku bacaan, alat peraga matematika, dan perangkat simulasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang berbasis data, di mana metode ceramah, simulasi, dan implementasi disesuaikan dengan hasil survei. Misalnya, data menunjukkan bahwa siswa lebih responsif terhadap pembelajaran interaktif, sehingga kegiatan simulasi diberikan porsi lebih besar. Implementasi pengembangan literasi dilakukan dengan kegiatan membaca bersama dan diskusi, sementara untuk numerasi, digunakan metode permainan matematika yang menyenangkan. Data ini memastikan bahwa setiap langkah dalam pelaksanaan kegiatan tepat sasaran dan efektif.

Selama pelaksanaan, data partisipasi siswa dan guru dicatat dengan cermat. Data menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan ini, dengan antusiasme yang tinggi terhadap metode pembelajaran baru yang diperkenalkan. Selain itu, hasil awal dari simulasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam literasi sebesar 20% dan numerasi sebesar 15% setelah sesi pertama. Data ini menunjukkan keberhasilan awal dari pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian.

Selama tahap pendampingan, data pengawasan menunjukkan bahwa siswa yang awalnya kesulitan mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru-guru yang didampingi melaporkan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan berhitung. Data juga mencatat bahwa siswa yang melakukan implementasi mandiri mampu menyelesaikan tugas literasi dan numerasi dengan lebih baik dibandingkan dengan sebelum kegiatan dimulai. Data ini menjadi indikator penting bahwa pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa.

Evaluasi data kegiatan dilakukan untuk menilai keefektifan seluruh rangkaian kegiatan. Data evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 75% dari tujuan kegiatan tercapai dengan baik. Namun, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi, seperti keterbatasan waktu dalam pendampingan dan kurangnya alat peraga yang lebih variatif. Data ini memberikan wawasan penting untuk perbaikan di masa depan, seperti penambahan waktu pendampingan dan pengadaan alat peraga yang lebih lengkap.

Data evaluasi digunakan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dari setiap tahapan kegiatan. Data menunjukkan bahwa metode ceramah efektif dalam memberikan pemahaman konsep dasar, namun perlu dilengkapi dengan lebih banyak latihan praktis. Kegiatan simulasi dinilai sangat berhasil, namun masih ada kebutuhan untuk memperpanjang durasi latihan mandiri siswa. Data ini menjadi umpan balik penting bagi tim pelaksana untuk menyempurnakan metode pengajaran dan pelatihan di masa mendatang.

Umpan balik dari guru dan siswa dikumpulkan melalui kuesioner yang dianalisis untuk mendapatkan data kualitatif. Data menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan ini, dan guru melaporkan peningkatan signifikan dalam kinerja siswa di kelas. Data ini juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan

penyesuaian yang diperlukan berdasarkan kondisi setempat. Berdasarkan data kegiatan pengabdian, diperoleh bahwa:

1. **Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa.**
Setelah pelaksanaan program pemberdayaan literasi dan numerasi di SD Negeri 17 Tanjung Selamat, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, 75% siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis, serta 80% siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan matematika dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pada tes literasi dan numerasi yang dilakukan sebelum dan sesudah program berlangsung.
2. **Keterlibatan Aktif Guru dan Orang Tua**
Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah keterlibatan aktif dari para guru dan orang tua. Guru-guru mengikuti pelatihan yang diselenggarakan sebagai bagian dari program ini, yang memberikan mereka metode dan teknik baru dalam mengajar literasi dan numerasi. Orang tua juga ikut berpartisipasi dalam sesi-sesi khusus yang memberikan mereka alat dan strategi untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi dan numerasi siswa baik di sekolah maupun di rumah.
3. **Penggunaan Media dan Teknologi**
Implementasi media dan teknologi dalam proses pembelajaran terbukti efektif. Siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan menggunakan perangkat lunak pendidikan dan aplikasi interaktif. Misalnya, penggunaan aplikasi membaca digital membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca, sementara program matematika berbasis komputer membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik. Teknologi ini juga memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi mereka.
4. **Dukungan Komunitas**
Dukungan dari komunitas sekitar juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Melalui kerjasama dengan perpustakaan komunitas dan organisasi lokal, sumber daya tambahan seperti buku dan materi pembelajaran lainnya dapat diakses oleh siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan pada literasi dan numerasi, seperti klub membaca dan kelompok belajar, juga membantu meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam bidang ini.

Pembahasan

Pembahasan ini akan fokus pada peningkatan signifikan yang terlihat dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah pelaksanaan program di SD Negeri 17 Tanjung Selamat. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis, serta 80% dalam kemampuan matematika dasar. Hal ini dapat diartikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program ini, seperti pembelajaran berbasis data dan simulasi, sangat efektif dalam memperbaiki keterampilan dasar siswa. Peningkatan ini juga menjadi bukti bahwa metode pengajaran yang tepat dapat membantu siswa mengatasi kesulitan awal mereka, terutama dalam literasi dan numerasi, yang sangat penting untuk prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

Pembelajaran aktif telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, mereka menjadi lebih termotivasi dan terlibat. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi (Vygotsky, 1978). Hasil dari program ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif, mereka dapat memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

Keterlibatan guru dan orang tua yang aktif menjadi salah satu kunci sukses dari program ini. Pelatihan yang diberikan kepada guru membekali mereka dengan teknik pengajaran yang lebih efektif, yang kemudian diterapkan di kelas. Selain itu, partisipasi orang tua dalam sesi-sesi khusus menciptakan sinergi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dalam konteks ini, peran guru dan orang tua tidak hanya sebagai pendukung, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang lebih holistik dan berkelanjutan. Keterlibatan orang tua dan komunitas merupakan komponen penting dalam keberhasilan program pemberdayaan literasi dan numerasi. Teori ekologi pendidikan oleh Bronfenbrenner (1979) menekankan pentingnya lingkungan sekitar dalam perkembangan anak. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas, program ini menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung, di mana siswa

mendapatkan dukungan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan dalam komunitas mereka. Dukungan ini terbukti meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Penggunaan media dan teknologi terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat siswa dalam belajar. Dalam pembahasan ini, dapat ditekankan bagaimana teknologi seperti aplikasi interaktif dan perangkat lunak pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Misalnya, aplikasi membaca digital yang digunakan selama program tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran, terutama dalam meningkatkan literasi dan numerasi, dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan. Teknologi tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memungkinkan penyesuaian individual yang mendukung kebutuhan khusus setiap siswa. Penelitian oleh Clements & Sarama (2011) menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam bidang literasi dan numerasi. Pengalaman dari program ini memperkuat temuan tersebut, dengan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang menggunakan teknologi pendidikan.

Dukungan komunitas lokal, seperti perpustakaan komunitas dan organisasi setempat, berperan penting dalam menyediakan sumber daya tambahan yang dibutuhkan siswa. Kerjasama ini memungkinkan akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan dan materi pembelajaran lainnya, yang tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan literasi dan numerasi mereka tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Kegiatan ekstrakurikuler yang diinisiasi oleh komunitas, seperti klub membaca dan kelompok belajar, juga memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih dan mengasah keterampilan mereka di luar jam pelajaran formal. Pembahasan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan program literasi dan numerasi di sekolah dasar, khususnya di sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa. Program yang dirancang berdasarkan analisis data dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan komunitas, terbukti mampu meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam literasi dan numerasi. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang program pengembangan literasi dan numerasi yang berbasis kebutuhan siswa dan melibatkan seluruh ekosistem pendidikan.

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, masih ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Misalnya, keterbatasan waktu dalam pendampingan dan kurangnya alat peraga yang variatif menjadi kendala yang mempengaruhi optimalisasi hasil. Oleh karena itu, rekomendasi untuk program selanjutnya adalah penambahan waktu pendampingan serta diversifikasi alat peraga dan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penting juga untuk melibatkan lebih banyak lagi pihak-pihak yang berperan dalam pendidikan, termasuk otoritas pendidikan setempat, untuk mendukung keberlanjutan program ini.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan literasi dan numerasi di SD Negeri 17 Tanjung Selamat berhasil mencapai tujuannya dengan hasil yang signifikan. Peningkatan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi, keterlibatan aktif dari guru dan orang tua, serta dukungan komunitas menunjukkan bahwa program ini dapat dijadikan model untuk diimplementasikan di sekolah lain. Dengan beberapa perbaikan dan penyesuaian, program ini berpotensi memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya keberlanjutan. Untuk memastikan dampak jangka panjang, program ini perlu terus didukung oleh sekolah, orang tua, dan komunitas. Pelatihan lanjutan bagi guru, peningkatan akses terhadap teknologi pendidikan, dan dukungan berkelanjutan dari komunitas adalah langkah-langkah penting untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan data keseluruhan dari kegiatan ini, rekomendasi diberikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Data menunjukkan pentingnya pelibatan lebih banyak pihak, seperti orang tua dan komunitas, untuk mendukung pengembangan literasi dan numerasi siswa. Rekomendasi juga mencakup peningkatan frekuensi kegiatan pengabdian dan diversifikasi metode pengajaran. Data yang dikumpulkan menjadi landasan kuat untuk merumuskan strategi yang lebih baik dalam meningkatkan prestasi siswa melalui pengembangan literasi dan numerasi.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan literasi dan numerasi di SD Negeri 17 Tanjung Selamat telah berhasil mencapai beberapa tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, meningkatkan

keterlibatan guru dan orang tua, serta memanfaatkan media dan teknologi dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, program pemberdayaan literasi dan numerasi ini memberikan bukti bahwa pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak dapat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa dengan kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan komunitas, kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, memberikan dasar yang kuat bagi prestasi akademik dan kemampuan berpikir kritis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Clements, D. H., & Sarama, J. (2011). Early childhood mathematics education research: Learning trajectories for young children. Routledge.
- Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Your handbook for action. Corwin Press.
- Firdaus, F., & Septiady, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah 3t (Tertinggal, Terluar, Terdepan) Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Kampus Mengajar. Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi, 1(2), 213-220.
- Fisher, D., Frey, N., & Hattie, J. (2016). Visible learning for literacy, Grades K-12: Implementing the practices that work best to accelerate student learning. Corwin Press.
- Han, W., Dicky Susanto;, Sofie Dewayani;, & Putri Pandora. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Kemendikbud. (2020). Data pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lintang Darmastuti dkk. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi: Materi, Kondisi Siswa, dan Pendekatan Pembelajarannya. Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah Vol. 8 No. 1
- OECD. (2018). PISA 2018 results. OECD Publishing.
- Snow, C. E., & Matthews, T. J. (2016). Reading and language in the early grades. The future of children, 26(2), 57-74.
- Tenny dkk (2021). Pengembangan Literasi dan Numerasi dalam Proses Belajar Mengajar Berbagai mata Pelajaran. Kemdikbudristek
- Wulandari, D. H. (2023). Efektivitas Model Contextual Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 188–194. <https://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19729/6733>
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press